

PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT D WISATA GUNUNG BOGA DESA LUAN, KECAMATAN MUARA SAMU, KABUPATEN PASER, KALIMANTAN TIMUR

Aidah¹, Dr. Muhammad Arifin., M. Hum²

Abstrak

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melakukan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di wisata gunung boga Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur bersama dengan Kelompok Sadar Wisata Saing Boga, wisata ini terdapat potensi daya tarik wisata yaitu pemandangan alam yang indah. Dalam proses pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat diperlukan partisipasi dari masyarakat sekitar diantaranya pada proses perencanaan, pelaksanaan atau penyelenggaraan, pengawasan dan pemanfaatan hasil. Swadaya atau disebut juga dengan partisipasi kontribusi material diantaranya yakni adanya tempat ibadan dan toilet. Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat yakni dengan partisipasi dalam aktifitas musyawarah untuk menyusun proposal. Dari tahun ke tahun terdapat kemajuan dalam pengelolaan wisata Gunung Boga . Peningkatan pengunjung wisata semakin ramai hal ini dapat tercapai setelah dibangunnya sarana prasana di tempat wisata. Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di wisata gunung boga desa Luan ini dikelola oleh kelompok sadar wisata saing boga yang melibatkan masyarakat sekitar Kelompok sadar wisata saing boga memiliki tugas untuk merealisasikan anggaran alokasi dana yang telah diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Paser. Dapat diketahui bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat berfokus pada 4 (empat) tipe tindakan yang berupa tindakan sosial diantaranya sebagai berikut : tindakan berorientasi nilai, tindakan rasional, tindakan efektif dan tindakan tradisional yang dilakukan dalam mengelola pariwisata berbasis masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk tercapainya tujuan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di wisata gunung boga, Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Tindakan Sosial.*

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aidahaidah1999@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Konsep pengembangan kepariwisataan yang menyesuaikan dengan pariwisata berkelanjutan yakni pariwisata berbasis masyarakat. Wisata Gunung boga merupakan wisata viral yang berada di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur yang memiliki konsep dengan berbasis masyarakat. Wisata Gunung Boga mulai viral pada awal tahun 2020 yang lebih dikenal dengan wisata gunung embun. Wisata Gunung Boga ini masih tergolong baru dan merupakan wisata pemandangan alam.

Pengelola wisata ini adalah pokdarwis yang diketuai oleh Bapak Sukatmin yang berada tepat di lokasi wisata gunung boga. Dalam proses pengelolaan Bapak Sukatmin dibantu oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata) saing boga dan melakukan kerja sama dengan perangkat daerah. Dinas Pemuda Olahraga bersama Kelompok Sadar Wisata Saing Boga melakukan pengelolaan wisata Gunung Boga dengan menyusun bentuk-bentuk pariwisata. Bentuk-bentuk yang terjadi pada wisata merujuk pada dari hasil wawancara ditemukan bahwa bentuk-bentuk pariwisata tersebut sudah cukup baik dan banyak perkembangannya.

Dimana pokdarwis saing boga melakukan kerja sama dengan dinas pariwisata dengan tujuan kualitas masyarakat semakin meningkat sehingga dapat mengelola wisata dari membangun sarana dan prasarana tetap terjaga dan terus mengembangkan inovasi baru. Selain itu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan Kelompok Sadar Wisata Saing Boga tidak hanya memperhatikan pengelolaannya saja tetapi mereka juga membuat olahraga yang bisa dinikmati oleh para olahragawan serta pengunjung yang sedang berwisata di Gunung Boga. Olahraga tersebut adalah olahraga paralayang yang dilakukan di atas Gunung Boga. Dari dana yang diberikan kepada Kelompok Sadar Wisata Saing Boga mereka membuat paving blok dan *spot take off* paralayang.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di wisata Gunung Boga merupakan proses dari aktivitas atau aktivitas kelompok atau individu agar terwujudnya tujuan tertentu. Dari terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Saing Boga di wisata Gunung Boga cukup banyak perubahan menuju lebih baik wisatanya dan tidak lepas dari bantuan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser. Sehingga dalam mengelola wisata Gunung Boga yang melibatkan masyarakat ini dilakukan agar masyarakat dapat berjualan di kios yang telah dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Paser, hal ini bertujuan agar wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan makanan atau minuman. Masyarakat juga melakukan pembangunan toilet, paving blok serta gasebo. Adapun untuk memasuki wisata Gunung Boga, Pokdarwis telah memberlakukan tiket untuk para pengunjung wisata Gunung Boga.

Dalam pelaksanaan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat ini pasti ada beberapa faktor penghambat seperti masyarakat, pengunjung dan wisatawan. Namun, dari beberapa faktor penghambat ada faktor pendukung yang dapat mendukung berjalannya wisata gunung boga tetap eksis. Dari pernyataan diatas

Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Wisata Gunung Boga (Aidah) dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang bisa dilihat masih banyak pengunjung yang kurang kesadarannya akan kebersihan lingkungan area wisata Gunung Boga. Kelompok Sadar Wisata Saing Boga sudah mengupayakan untuk mengadakan tong sampah disekitar wisata, dari Pemerintah Kabupaten Paser sudah memberikan satu unit motor Viar untuk mengangkut sampah yang sudah penuh dan akan dibawa ke desa Luan untuk di bakar atau di daur ulang lagi. Sebagai anggota Kelompok Sadar Wisata Saing Boga yang menjadi bidang kebersihan setiap hari memantau kebersihan dan pelan-pelan menegur wisatawan yang secara sadar meninggalkan sampah di area wisata Gunung Boga. Selain faktor penghambat atas kesadaran setiap wisatawan yang berkunjung ke Gunung Boga untuk membuang sampah pada tempatnya ada faktor lain yaitu akses jalan menuju wisata Gunung Boga yang masih kurang baik jadi masyarakat yang ingin berkunjung harus memprediksi cuaca saat pergi ke wisata Gunung Boga karena kalau hujan jalanan licin dan berbatuan. Lalu faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya masih manajemen kerja Kelompok Sadar Wisata Saing Boga karena ada beberapa anggota yang pasif dan kurang menjalani tugasnya di bidang yang sudah ditentukan.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser adalah pendukung utama yang mendukung adanya wisata Gunung Boga dengan memberikan anggaran kepada Kelompok Sadar Wisata Saing Boga. Dari anggaran yang didapat dari Pemerintah Kabupaten Paser Kelompok Sadar Wisata Saing Boga bisa perlahan-lahan membangun fasilitas sarana dan prasarana di wisata Gunung Boga. Yang awalnya masih lahan kosong sekarang sudah tersedia toilet atau wc umum, musholla, gazebo, lahan parkir, paving blok dan spot take off paralayang. Faktor pendukung lainnya juga ada dari masyarakat desa Luan karena kalau bukan masyarakat desa Luan wisata Gunung Boga tidak berjalan semestinya.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijabarkan diatas, sehingga terdapat 4 (empat) tipe dasar tindakan pada tindakan sosial yaitu sebagai berikut : tindakan tradisional, tindakan berorientasi, tindakan efektif, tindakan rasional yang dilakukan untuk mengelola pariwisata berbasis masyarakat. Hal ini merupakan upaya yang sangat penting dilakukan untuk tercapainya tujuan dalam mengelola pariwisata berbasis masyarakat di wisata Gunung Boga Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser.

Kerangka Dasar Teori

Teori Tindakan Sosial

Adapun yang dimaksud dengan tindakan sosial ialah tindakan yang memiliki arti tersendiri untuk diarahkan kepada tindakan individu lain. Sehingga tindakan sosial menjadikan individu yang diarahkan kepad obyek fisik atau benda mati yang tidak memiliki hubungan terhadap tindakann orang lain.

Menurut Max Weber, tindakan sosial ialah tindakan sepanjang tindakannya memiliki arti subyektif terhadap dirinya yang kemudian diarahkan terhadap tindakan orang lain. Oleh karena itu tindakan individu yang mengarah ke obyek fisik atau benda mati ataupun hal-hal yang memiliki hubungan dengan orang lain.

Terdapat beberapa tipe dalam tindakan sosial, diantaranya :

1. Tindakan Rasional, tindakan ini adalah tindakan sosial berdasarkan pertimbangan orang lain dan bertujuan untuk memilih secara sadar suatu tindakan yang saling berhubungan. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan rasional yang diusahakan oleh aktor yang bersangkutan. Tindakan ini berdasarkan harapan kepada perilaku orang lain yang kemudian dijadikan sebagai sarana atau syarat dalam mencapai tujuan aktor.

2. Tindakan Berorientasi Nilai, pencapaian tujuan dari tindakan ini tidak terlalu dipertimbangkan namun tindakan ini lebih memperhitungkan manfaat dan tindakan ini harus baik dan benar sesuai dengan penilaian masyarakat. Dasar dari tindakan ini yakni yakin terhadap nilai berupa estetika, etika, agama serta nilai tingkah laku manusia pada kehidupan.

3. Tindakan Tradisional, tindakan ini dilakukan dengan menganut kebiasaan orang terdahulu sehingga tidak rasional dan tanpa melakukan perhitungan yang matang. Tujuan dari tindakan ini yakni mempertahankan nilai dan tradisi pada kehidupan masyarakat.

4. Tindakan Efektif, tindakan ini dilakukan berdasarkan emosi atau perasaan tanpa refleksi intelektual. Tindakan efektif ini bersifat tidak rasional, spontan serta ekspresi individu. Pada umumnya tindakan efektif ini memiliki tipe rasional yang berdasarkan perasaan mendalam atau hubungan emosi, hal ini menjadikannya terdapat hubungan khusus yang tidak dapat dijelaskan.

Pengelolaan

Pengelolaan ialah tahapan yang mempermudah perumusan kebijakan serta sebagai pengawasan terhadap hal-hal pada proses pelaksanaan sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan.

Kawasan wisata sangatlah perlu untuk dikelola agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Menurut Herujito (2001 : 1) dalam ilmu management istilah pengelolaan sangat sering digunakan. Secara etimologi, kelola (*to manage*) merupakan asal kata pengelolaan yang berarti tahap penanganan obyek sehingga tercapainya tujuan.

Menurut Balderton (dalam Waestra, 1983: 14), manajemen memiliki arti yang sama dengan pengelolaan yakni menggerakkan, mengorganisasikan serta mengarahkan usaha sehingga tercapainya manfaat yang material, efektif serta fasilitas sehingga tujuan dapat tercapai. Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan daya tarik pariwisata alam ialah penerapan suatu tahapan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi yang mengharuskan terlaksananya tujuan. Adapun tujuan yang diinginkan yakni potensi pariwisata mengalami

Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Wisata Gunung Boga (Aidah) perkembangan sehingga dapat menjadi obyek yang dapat menarik wisatawan untuk menikmati suasana alam.

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Konsep yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata yang sesuai dengan pariwisata berkelanjutan disebut dengan pariwisata berbasis masyarakat. Konsep ini melibatkan masyarakat sekitar agar terwujudnya kesejahteraan, menjaga kualitas lingkungan serta menjaga kehidupan budaya dan sosial.

Adapun menurut para ahli yang dimaksud dengan pariwisata berbasis masyarakat ialah :

1. Salazar (2012) menyebutkan bahwa fokus dari kegiatan pariwisata berbasis masyarakat ini dengan mengikut sertakan masyarakat pada proses perencanaan dan pengembangan. Hal ini dilakukan agar terciptanya sektor pariwisata yang berkelanjutan.

2. Beeton (2006) menyebutkan bahwasanya pariwisata berbasis masyarakat ialah aktivitas yang mengembangkan pariwisata yang dilakukan dengan mengajak masyarakat sekitar agar terjaganya budaya, adat dan kearifan lokal sekitar. Harapan dari pariwisata berbasis masyarakat ini yakni keuntungan yang didapat dapat diterima secara langsung oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki peran yang besar dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan. Serta dalam aktivitas pariwisata berbasis masyarakat, salah satu daya tarik yang tidak terlepas dari desa wisata yakni peran dan pemberdayaan masyarakat.

3. Arnstain (1969) menjelaskan bahwasanya tujuan yang diinginkan akan tercapai dengan adanya partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat adalah pendistribusian kekuatan untuk seluruh anggota masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah data jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti responen yang menjadi subjek atau objek, kejadian yang diteliti dan konteks lingkungan penelitian dan pelaporan dilakukan dengan cara deskriptif agar pembaca dapat lebih mudah untuk memahami laporan penelitian. Dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Hasil Penelitian

Pengelolaan sumber daya pariwisata saat ini dilakukan untuk tercapainya tujuan dari sektor pariwisata berkelanjutan baik secara sosial, lingkungan dan ekonomi sehingga diperlukan adanya manajemen sumber daya yang efektif dalam pelaksanaannya. Adanya manajemen sumber daya ini sebagai jaminan terlindunginya ekosistem serta degradasi kualitas lingkungan.

Alam adalah kekayaan utama pada setiap wilayah, hal ini menjadikan masyarakat desa Luan berpartisipasi dan ikut serta dalam merawat serta menjaga

keberlangsungan alam sekitar. Adapun upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Paser bersama Pokdarwis Saing oga yakni melakukan kerja sama dalam pengelolaan wisata Gunung oga agar dapat berkembang. Hal ini dilakukan karena wisata Gunung Boga adalah wisata favorit atau populer di Kabupaten Paser. Sehingga dari hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti yakni pengelolaan bentuk pariwisata Gunung Boga yang difasilitasi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam menyediakan dana yakni berupa semenisasi jalan masuk, mushola, parkir motor, tempat sampah, spot take off paralayang, plang (menjaga kebersihan, petunjuk jalan, membuang sampah pada tempatnya, toilet, tulisan Gunung Booga serta beberapa kios disekitar tempat wisata.

Tindakan rasional dalam pengelolaan wisata Gunung Boga sudah cukup baik. Karena dalam tindakan ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata Saing Boga sudah sama-sama bekerja keras demi mengelola wisata Gunung Boga mempertahankan kepopulerannya. Tindakan berorientasi nilai dalam masyarakat Desa Luan banyak dampak positif yang dirasakan serta manfaatnya, namun kesadarannya terhadap kepopuleran wisata Gunung Boga bisa saja memudar jadi butuh perhatian akan kreativitas serta inovasi untuk menarik daya tarik pengunjung. Tindakan tradisional ini dalam kegiatan wisatawan mengunjungi wisata Gunung Boga masih kurang kesadarannya akan membuang sampah pada tempatnya tetapi dari Dinas serta Pokdarwis sudah upayakan dengan adanya tong sampah di area Gunung Boga dan menegur secara baik dan sopan. Tindakan afektif dalam respon masyarakat terhadap wisata Gunung Boga cukup baik karena masyarakat ikut serta di dalam pengelolannya dan karena itu Desa Luan banyak dikenal masyarakat luar.

Sehingga pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di wisata Gunung Boga ditangani cukup baik karena dari empat tipe tindakan-tindakan tersebut masyarakat menyadari bahwa pentingnya kerjasama yang baik dalam pengelolaan untuk mewujudkan wisata Gunung Boga yang lebih baik dan terus mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung maupun masyarakat luas.

Adapun penelitian ini mengarah terhadap tindakan sosial Kelompok Sadar Wisata Saing Boga yang bekerja sama engan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Hal ini dilakukan karena minat wisatawan untuk mengunjungi wisata Gunung Boga ini sangat besar baik wisatawan dalam kota ataupun luar kota Paser. Pada saat penelitian dilakukan, sarana dan prasarana di area wisata Gunung Boga telah sangat memadai.

Keterlibatan masyarakat untuk melakukan pengelolaan pariwisata Gunung Boga dibagi menjadi 4 (empat) tipe dasar tindakan sosial, diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Tindakan Rasional

Dalam tindakan rasional yaitu tindakan yang berdasarkan pertimbangan yang dilakukan seseorang dan tujuan tindakan yang dipilih secara sadar sehingga saling

Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Wisata Gunung Boga (Aidah) berhubungan. Masyarakat Desa Luan juga serta mendukung adanya kelompok sadar wisata Saing Boga untuk terus meningkatkan pengunjung dengan adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sejauh pengamatan peneliti di lapangan, wisata Gunung Boga yang mulai viral awal tahun 2020 hingga saat ini banyak perubahannya yang telah dilakukan atau diupayakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan di jembatani melalui kelompok sadar wisata Saing Boga.

2. *Tindakan Berorientasi Nilai*

Tindak berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempertimbangkan manfaatnya, tetapi tujuan yang dicapai tidak terlalu dipertimbangkan, yang penting tindakan tersebut baik dan benar menurut penilaian masyarakat. Masyarakat Desa Luan sudah mengetahui banyak dampak positif yang dirasakan setelah adanya pengelolaan wisata Gunung Boga, namun kesadaran mereka akan menjaga wisata Gunung Boga terhadap kepopulerannya masih sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan peneliti di lokasi penelitian bahwa wisata Gunung Boga butuh kreativitas serta inovasi dari masyarakat yang membuat wisata Gunung Boga mempunyai daya tarik yang kuat untuk membuat wisatawan berkunjung. Tujuan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata membentuk Kelompok Sadar Wisata Saing Boga yaitu untuk terus melakukan pengembangan serta kreatifitas yang bisa dilakukan di wisata Gunung Boga. Salah satu kreativitas yang dikembangkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata bersama Kelompok Sadar Wisata Saing Boga yaitu kegiatan olahraga para layang yang mulai dijalankan awal 2021 hingga saat ini. Kegiatan olahraga para layang dilakukan setiap minggu untuk latihan serta melatih anak-anak yang ingin naik para layang dari puncak Gunung Boga.

3. *Tindakan Tradisional*

Tindakan tradisional merupakan tindakan didasarkan atas kebiasaan yang dilakukan orang-orang terdahulu tanpa perhitungan secara matang dan sama sekali tidak rasional. Masyarakat Desa Luan dan wisatawan paham akan aturan yang dibuat oleh pengelola wisata Gunung Boga yaitu membuang sampah pada tempatnya, peraturan ini dibuat secara tertulis melalui plang bertuliskan menjaga kebersihan di area wisata Gunung Boga. Kembali lagi akan kesadaran diri masing-masing bahwa pentingnya menjaga kebersihan alam dari sampah agar tempat wisata Gunung Boga terawat dengan baik. Dari hasil wawancara serta dari hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, masih banyak sekali sampah di area wisata dan kebanyakan yang meninggalkan sampah dan tidak menaruh ke dalam tong sampah adalah pengunjung atau wisatawan. Mereka masih banyak belum sadar akan kebersihan lingkungan sekitar padahal tong sampah sudah disediakan dari Dinas serta Pokdarwis pun sudah mencoba memberi plang jagalah kebersihan dan menegur secara langsung dengan bahasa yang ramah dan sopan.

4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi dari individu. Tindakan ini merupakan tipe rasional yang bermuara pada hubungan emosi atau perasaan yang mendalam sehingga hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut. Respon masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat di dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat cukup baik karena Kelompok Sadar Wisata Saing Boga dan masyarakat ikut serta membantu dalam pengelolaan wisata Gunung Boga. Antusias masyarakat pun sangat baik dengan keberadaan wisata Gunung Boga karena Desa Luan jadi banyak dikenal masyarakat lokal maupun luar daerah sehingga dari dampak positif yang dirasakan sebagian besar masyarakat terbantu dari segi ekonominya seperti bisa berjualan lalu bisa bekerja bersama Pokdarwis Saing Boga.

Kesimpulan

- 1) Tindakan rasional dalam pengelolaan wisata Gunung Boga sudah cukup baik. Karena dalam tindakan ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata Saing Boga sudah sama-sama bekerja keras demi mengelola wisata Gunung Boga mempertahankan kepopulerannya.
- 2) Tindak berorientasi nilai dalam masyarakat Desa Luan banyak dampak positif yang dirasakan serta manfaatnya, namun kesadarannya terhadap kepopuleran wisata Gunung Boga bisa saja memudar jadi butuh perhatian akan kreativitas serta inovasi untuk menarik daya tarik pengunjung.
- 3) Tindakan tradisional ini dalam kegiatan wisatawan mengunjungi wisata Gunung Boga masih kurangnya kesadarannya akan membuang sampah pada tempatnya tetapi dari Dinas serta Pokdarwis sudah upayakan dengan adanya tong sampah di area Gunung Boga dan menegur secara baik dan sopan.
- 4) Tindakan afektif dalam respon masyarakat terhadap wisata Gunung Boga cukup baik karena masyarakat ikut serta di dalam pengelolaannya dan karena itu Desa Luan banyak dikenal masyarakat luar.

Daftar Pustaka

Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Wisata Gunung Boga (Aidah) Pribadi, Teguh Iman, Suganda, Dadang, dan Saefullah, Kurniawan (2021) Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi “dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan Muktkhir Postmodern”* Yogyakarta: Kreasi Wacana

Ritzer, George dan Doglas J. Goodman (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana